

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan guru di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No. 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan dan melakukan pengabdian masyarakat.

Secara kuantitas jumlah guru di Indonesia cukup memadai, namun secara kualitas mutu guru di Indonesia, pada umumnya masih rendah. Para guru di Indonesia kurang bisa memerankan fungsinya dengan optimal. Secara kuantitatif, sebenarnya jumlah guru di Indonesia relatif tidak terlalu rendah, apabila dilihat ratio guru dengan siswa. Tetapi dalam hal distribusi guru ternyata masih mengandung kelemahan yakni pada satu sisi ada daerah atau sekolah yang jumlah gurunya terlalu banyak dan di sisi lain ada daerah atau sekolah yang masih kekurangan guru. Dan apabila diukur dari persyaratan akademis, baik menyangkut pendidikan minimal maupun kesesuaian bidang studi dengan pelajaran yang harus diberikan kepada anak didik, ternyata masih banyak guru yang belum memenuhi kualitas mengajar.

Hal itu dapat dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum sarjana, namun mengajar di SMA/SMK, serta banyak guru yang mengajar

tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki. Keadaan seperti ini terjadi lebih dari setengah guru di Indonesia, baik di SD, SMP dan SMA/SMK. Artinya lebih dari 50 persen guru SD, SMP dan SMA/SMK di Indonesia ternyata belum memenuhi kelayakan mengajar.

Rendahnya kinerja guru diakibatkan oleh ketidakdisiplinannya perilaku guru. Seperti, sikap acuh tak acuh guru terhadap perkembangan pendidikan anak didiknya. Seharusnya sebagai seorang guru memiliki sikap yang peduli akan pendidikan yang sedang dijalankan oleh anak didiknya. Seorang guru juga harus dapat memahami keadaan anak didik, dimana letak kelemahan anak didik dan dimana letak kelebihan anak didik. Sehingga guru lebih mudah memberikan arahan yang sesuai kebutuhan anak didiknya.

Selain itu, masalah rendahnya kesejahteraan guru juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas guru di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyak guru-guru yang tidak hanya fokus pada satu profesi saja. Contohnya seorang guru mencari pekerjaan sampingan seperti berdagang. Masalah berdampak kepada rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Alasan seorang guru mencari pekerjaan sampingan ialah minimnya gaji guru sehingga seorang guru memutuskan untuk mencari mata pencarian lain guna mencukupi kebutuhannya.

Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Di Provinsi DKI Jakarta ada 63 SMK Negeri yang tersebar di 5 kota yang setiap kota memiliki sekolah dengan jurusan yang berbeda-beda tergantung kebutuhan dan penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Salah satu kota ialah Jakarta Timur dengan jumlah 12 sekolah dari keseluruhan sebanyak 63 sekolah. Adapun peringkat sekolah di kota Jakarta Timur adalah sebagai berikut:

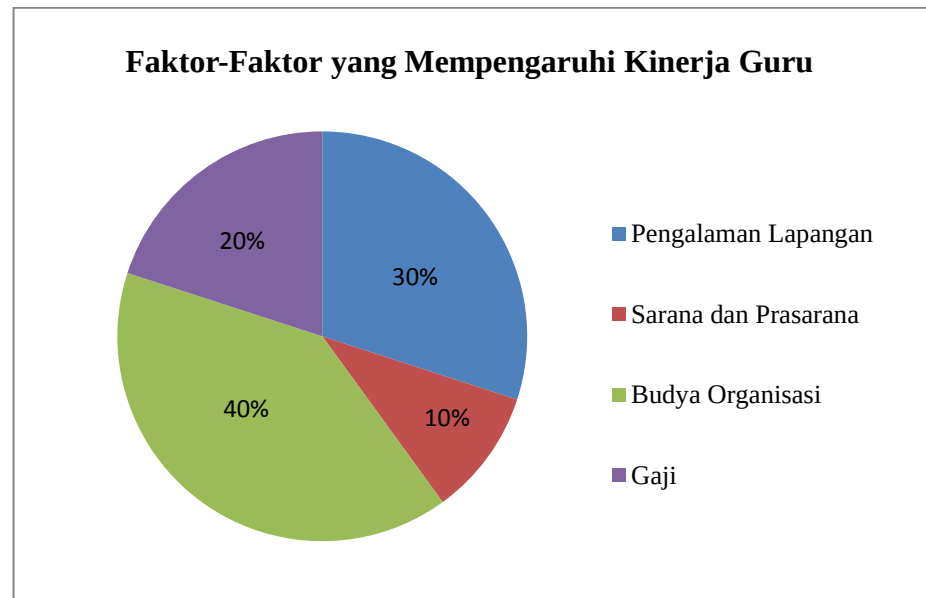
Tabel I.1
Daftar Peringkat SMK Negeri Se-Jakarta Timur Tahun 2017

RANGKING	SEKOLAH
1	SMK Negeri 48
2	SMK Negeri 50
3	SMK Negeri 10
4	SMK Negeri 51
5	SMK Negeri 46
6	SMK Negeri 40
7	SMK Negeri 52
8	SMK Negeri 7
9	SMK Negeri 22
10	SMK Negeri 24
11	SMK Negeri 5
12	SMK Negeri 58

Sumber: <http://puspendik.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa SMKN 40 Jakarta hanya menduduki peringkat 6 se-kota Jakarta Timur. Ini membuktikan bahwa SMKN 40 Jakarta belum bisa bersaing dengan sekolah yang di favoritkan di wilayah kota Jakarta Timur. Dimana peringkat pada suatu sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah faktor dari kinerja guru pada sekolah tersebut.

Gambar I.1
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru



Sumber: Data diolah peneliti

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya seperti pengalaman lapangan. Pengalaman lapangan adalah tingkat penguasaan pengetahuan tentang keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Sebagian guru di SMKN 40 Jakarta masih banyak yang belum memiliki pengalaman lapangan yang mumpuni. Ini dapat dilihat dari survei yang peneliti lakukan kepada 10 orang guru di SMKN 40 Jakarta. Rata-rata guru di SMKN 40 Jakarta pengalaman mengajarnya kurang dari 5 (lima) tahun. Mereka berpendapat bahwa pengalaman lapangan sangat berpengaruh

terhadap kinerja mereka karena apabila pengalaman lapangan mumpuni maka penguasaan pengetahuan dan keterampilan mereka pun juga mumpuni sehingga dapat menunjang kinerjanya.

Sedangkan faktor eksternal guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Seperti: budaya organisasi, gaji, dan sarana prasarana. Dari survei yang peneliti lakukan budaya organisasi menempati posisi pertama. Budaya atau kultur organisasi merupakan kesepakatan bersama tentang nilai-nilai yang dianut bersama dalam kehidupan organisasi dan mengikat semua organisasi yang bersangkutan. Budaya inilah yang nantinya akan berperan dalam menentukan struktur dan berbagai sistem operasional yang menghasilkan norma-norma, peraturan-peraturan, dan bagaimana interaksi didalam sebuah organisasi. Budaya organisasi di SMK Negeri 40 Jakarta sebenarnya cukup baik, akan tetapi penerapannya oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang terutama guru. Sebagai contoh banyaknya guru yang sering terlambat, banyaknya guru tidak masuk ke kelas pada saat jam mengajar, dan banyaknya guru yang kurang menerapkan kerjasama tim pada saat ada suatu acara atau kegiatan sekolah.

Diurutan ketiga diduduki oleh gaji yang guru terima. Mereka berpendapat bahwa gaji yang mereka terima belum bisa mencukupi kebutuhan mereka. Ada beberapa guru yang masih menjadi guru honorer yang bergaji dikisaran 3 juta. Padahal Upah Minimum Provinsi (UMP) wilayah DKI Jakarta lebih dari 3 juta bahkan menginjak 4 juta. Dan diurutan terakhir diduduki oleh sarana prasarana yang dapat menunjang kinerja guru. Seperti

laboratorium komputer yang belum mencukupi untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga guru merasa sulit untuk menyampaikan materi.

Dengan adanya berbagai permasalahan tentang kinerja guru, peneliti merasa tertarik untuk lebih mengetahui dan memahami tentang budaya organisasi dan kinerja guru. Penelitian ini dilakukan kepada guru di SMK Negeri 40 Jakarta untuk mengetahui guru dapat memahami dan mengerti pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan diatas, ternyata masalah rendahnya kinerja guru memiliki berbagai penyebab yang cukup luas. Tidak seluruh masalah-masalah akan dibahas mengingat keterbatasan peneliti baik dalam segi kemampuan, waktu, tenaga, dan biaya. Agar penelitian lebih spesifik dan terfokus, maka peneliti akan membatasi masalah pada “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 40 Jakarta”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMK Negeri 40 Jakarta?.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman penelitian dan sumbangan penelitian bagi peneliti mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru.

b. Tempat Penelitian

Memberikan pengetahuan dan masukan bagi tempat penelitian yakni SMK Negeri 40 Jakarta mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi segenap warga Universitas Negeri Jakarta yang

berminat meneliti masalah ini serta dapat menambah referensi perbendaharaan keputakaan.